

PERAN MAJELIS TAKLIM AL ASHAB DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN BABAKAN KECAMATAN SANDUBAYA KOTA MATARAM

Y Satria Hafizil Khalil

Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

230401022.mhs@uinmataram.ac.id

Submit : 10 Juli 2024	Revised: 20 September 2024	Accepted: 23 November 2024	Publised: 30 Desember 2024
--------------------------	-------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

Corresponding author:

Email : 230401022.mhs@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the role of the al Ashab Taklim Council in fostering adolescent morals. The research uses descriptive qualitative research methods to examine problems or phenomena in depth. Observation, interviews and documentation were used as data collection techniques. Meanwhile, data validity techniques use triangulation of techniques and sources. As for the research results, 1. a. As a forum for religious life, it can be fostered and developed to build a society that is devoted to Allah SWT. By holding activities 1) Reading Ratib Al Athos, the Book of Maulid Ad Dhiyaulami and Taklim. The method of moral development carried out by the Al Ashab Taklim Council. First, a word of advice. The role of the al Ashab Taklim Council in Advice is to provide usawatun hasanah in the form of kind words, gentleness and motivation to discipline your time by increasing your istigfar to Allah and praying to the Prophet Muhammad SAW. Second, example. The role of the al Ashab taklim assembly in exemplary behavior is as follows: Istiqomah attending the taklim assembly. Third, habituation. The role of the Al Ashab Taklim Council in habits such as: Getting used to saying hello and getting used to behaving politely. b. As a Spiritual Recreation Park using Rihlah Syariah/Grave Pilgrimage. c. Building friendship (house to house).

Keywords: *Taklim assembly, Moral Development, Youth*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Majelis taklim al Ashab dalam membina akhlak remaja. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mengkaji masalah atau fenomena secara mendalam. Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Adapun hasil penelitian, 1. a. Sebagai wadah kehidupan beragama dapat dibina dan dikembangkan untuk membangun masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan mengadakan kegiatan 1) Pembacaan Ratib Al Athos, Kitab Maulid Ad Dhiyaulami dan Taklim. Metode pembinaan akhlak yang dilakukan Majelis taklim Al Ashab. *Pertama*, nasihat. Peran Majelis taklim al Ashab dalam Nasihat seperti memberikan *usawatun hasanah* berupa perkataan yang baik, lemah lembut dan motivasi untuk disiplin waktu dengan memperbanyak istigfar kepada Allah dan berselawat kepada Rosulullah SAW. *Kedua*, keteladanan. Peran Majelis taklim al Ashab dalam keteladanan seperti: Istiqomah menghadiri Majelis taklim. *Ketiga*, pembiasaan. Peran Majelis taklim al Ashab dalam pembiasaan seperti: Membiasakan mengucapkan salam dan membiasakan berperilaku sopan santun. b. Sebagai Taman Rekreasi Rohani dengan cara Rihlah Syariah/Ziarah Makam. c. Membangun Silaturahmi (rumah ke rumah).

Kata Kunci: Majelis taklim, Pembinaan Akhlak, Remaja

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini ditandai dengan pertumbuhan informasi dan teknologi yang menciptakan sarana untuk mempermudah akses seluruh dunia melalui jaringan internet dan media sosial. Dengan hal tersebut maka akses informasi yang berkembang dengan sangat cepat, pasti akan memberikan pengaruh terhadap perilaku kehidupan masyarakat saat ini seperti remaja. Kejadian yang pernah terjadi di negara Indonesia tahun 2023 seperti perkelahian pelajar SMA Swasta di Palembang, Pesta bikini yang diikuti oleh 200 muda mudi, remaja yang minum minuman keras, berjudi dan balap liar (Thoib, 2019). Kejadian tersebut tentu berkaitan erat dengan norma dan kehidupan sosial masyarakat terutama remaja. Hubungannya yang erat dengan norma, kehidupan sosial tidak diragukan lagi memiliki faktor penting yang harus diperhitungkan. Norma menjadi landasan karena bagian dari nilai nilai luhur dalam kehidupan (tingkah laku) sosial. Jika tingkah laku diterapkan sesuai norma yang berlaku, tentu pada prinsipnya norma tersebut baik. Sebaliknya, perilaku buruk yang terjadi ketika tindakan dilakukan tidak sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan (Halil & Mukhtar, 2024).

Majelis taklim menjadi lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal berkembang di tengah tengah masyarakat Indonesia. Terdapat dasar hukum tentang Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pada pasal 26 ayat (1) dikatakan” Bahwa pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (Undang Undang RI, 2003).

Majelis taklim menjadi wadah untuk mengajak berbuat baik dan melarang akan perbuatan kemungkaran. Majelis taklim menjadi tempat bagi para masyarakat untuk belajar dan menambah wawasan tentang agama. Majelis taklim memiliki fungsi menjadi lembaga pendidikan Islam dan tempat dakwah dan memainkan peran penting dalam membina dan penanaman ajaran Islam bagi masyarakat. Hal penting dari majelis taklim adalah mampu memberikan perubahan positif pada jamaah terutama pada lingkungan remaja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Vendi Hardianto menyatakan bahwa Majelis taklim mampu melakukan pembinaan akhlak remaja dengan menggunakan nasihat yang baik, perkataan yang lemah lembut. Sehingga dengan pendekatan yang dilakukan membuat adanya perubahan pada remaja. Awalnya remaja yang sering mabuk mabukan, berjudi bisa beralih menjadi remaja yang sesuai dengan ajaran islam (Hardianto, 2019). Karena kontribusinya yang besar dalam menanamkan nilai akidah dan akhlak, keberadaan Majelis taklim menjadi sangat penting. Kontribusi Majelis taklim menjadi lembaga pendidikan non formal dalam pendidikan Islam, kepada jamaah sebagai peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam.

Dalam Islam, akhlak memainkan peran penting dalam kehidupan ini. Fakta bahwa bahkan sepertiga dari ayat ayat al Qur’an dan isinya membahas tentang moralitas adalah bukti pentingnya Islam. Dalam Islam, moral atau akhlak memainkan peran penting dalam kehidupan, baik secara individu maupun kolektif (Munir, 2016).

Berdasarkan pemaparan di atas sekaligus melihat hasil observasi awal, yang peneliti lakukan bahwa kegiatan Majelis taklim al Ashab di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram berkembang melalui proses tentang internalisasi nilai nilai agama jama’ah (remaja). Proses pembinaan khususnya dalam akhlak diberikan kepada para remaja, sebab remaja memegang peranan penting dalam lingkungan sosial. Problematika yang banyak terjadi pada remaja di Lingkungan Babakan Kelurahan Sandubaya Kota Mataram adalah para remaja yang jauh dari norma dan ajaran Islam. Remaja yang masih suka keluyuran malam, berkumpul dengan tujuan yang tidak jelas, jarang shalat, banyak remaja berkata kotor, kurangnya adab kepada orang tua, dan tidak menutup aurat bagi perempuan. Pembinaan akhlak menjadi salah

satu bentuk perhatian semua kalangan, disebabkan pendidikan ilmu agama Islam khususnya akhlak belum dilakukan secara maksimal. Majelis taklim al Ashab bergerak untuk membina akhlak remaja di Kelurahan Babakan, Kota Mataram seperti kegiatan majelis mulai dari kegiatan rutin majelis setiap malam Selasa, malam Kamis, dan malam Jum'at, ziarah makam, maulid arba'in, kajian agama dan kegiatan sosial.

Kegiatan yang peneliti temukan ketika melakukan observasi awal sebagai pendukung peran Majelis taklim al Ashab dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Babakan kecamatan Sandubaya kota Mataram yaitu kegiatan rutinitas (pembiasaan) Majelis taklim al Ashab yang dilakukan setiap malam Selasa, malam Kamis, dan malam Jum'at. Dalam pelaksanaannya kegiatan rutinitas diawali dengan membaca ratib al Athos dan kitab maulid Ad Dhiyaulami (selawatan) diiringi dengan hadrah. Selesai pembacaan maulid Ad Dhiyaulami (selawatan), dilakukan pengajian. Adapun dalam pengajian agama yang disampaikan berkaitan dengan ilmu fiqh, akidah dan akhlak. Dalam membina akhlak remaja yang dilakukan oleh Majelis taklim al Ashab melalui pendekatan seni. Kajian agama yang diiringi dengan selawatan dapat meningkatkan rasa cinta kepada nabi Muhammad saw. Sehingga rasa antusiasme inilah yang kemudian kegiatan remaja akan lebih bermanfaat daripada harus keluyuran malam, berkumpul yang tujuan tidak jelas dan sejenis akhlak buruk lainnya (Observasi, Majelis Taklim Al Ashab, 24/Agustus/2024). Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengurus Majelis taklim al Ashab, pembinaan akhlak remaja dilakukan dengan cara memanggil remaja yang bersangkutan bernama Rahmat Hidayat. Hal ini karena Rahmat Hidayat dan teman temanya berkumpul yang tujuannya tidak jelas, padahal di samping tempat mereka berkumpul sedang dilaksanakan rutin Majelis taklim al Ashab. Sehingga sesekali beliau Habib Alwi Baraqbah silaturahmi ke rumah remaja yang bersangkutan, dengan memberikan nasihat nasihat agama diberikan oleh beliau kepada Rahmat Hidayat ini adalah "Masa muda itu hanya sekali seumur hidup. gunakanlah untuk kegiatan yang baik, positif sesuai dengan perintah Allah swt, perbanyaknya selawat sebagai wujud cinta kepada nabi Muhammad saw. Maka perbaiki akhlakmu baik kepada keluarga, dan masyarakat" (Wawancara, Alwi Baraqbah, 27/Agustus/2024).

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti "Peran Majelis Taklim Al Ashab dalam Membina Akhlak Remaja di Lingkungan Babakan Kelurahan Sandubaya Kota Mataram".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian berhubungan langsung dengan obyek yang diteliti dengan mendapatkan data berupa tulisan/kata kata bukan angka. Peneliti merupakan instrument utama dalam metode penelitian kualitatif, yang digunakan untuk meneliti subjek maupun objek (Sugiono, 2019). Dalam pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dapat membantu peneliti untuk menyelidiki secara mendalam, luas, dan menyeluruh ke dalam situasi sosial. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena data dan informasi yang dikumpulkan merupakan penjelasan dari subjek penyelidikan (Sobry, 2020).

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Adapun subjek penelitian terdiri dari pembina Majelis Taklim Al Ashab, Pengurus Majelis Taklim Al Ashab, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan Remaja di Kelurahan Babakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiono, 2019). Strategi dalam hal ini dengan cara

mengumpulkan data mengenai kontribusi Majelis taklim al Ashab terhadap pengembangan nilai moral kalangan remaja di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. Teknik analisis dari Miles dan Huberman sangat sesuai dengan penelitian ini yaitu dilakukan secara interaktif berhubungan satu dengan yang lain) dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh dengan langkah langkah analisis yang dimulai dari reduksi data, penyajian data dan pengambilan simpulan (Sugiono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Wadah untuk Membina dan Mengembangkan Ajaran ajaran Islam untuk membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.

Majelis Taklim al Ashab yang berperan sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan ajaran ajaran islam dilakukan melalui kegiatan pembacaan Ratib dan kitab maulid, Selawat dan Taklim. Kegiatan rutin yang dilakukan Majelis Taklim al Ashab ini 3 Kali dalam seminggu yaitu pada malam Selasa, malam Kamis dan malam Jum'at. Pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan ini ialah pengurus dan anggota Majelis Taklim al Ashab serta para jamaah.

1. Maulid Arbain

Kegiatan maulid arbain ini dilakukan selama 40 hari non stop pada awal bulan rabiul awal (bulan kelahiran Rosulullah saw). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan habib alwy Baraqbah bahwa Maulid arbain ini salah satu kegiatan kami majelis al ashbab yang dilakukan pada awal bulan rabiul awal atau bulan maulid. Kegiatan ini sejenis safari tapi dilakukan setiap awal dari kampung ke kampung. Bahkan tahun 2022 kami maulid arbain selesai di Lombok satu bulan dilakukan 10 hari di Sumbawa dan Dompu (Wawancara, Alwy Baraqbah, 24/Agustus/2024).

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat menghadiri kegiatan maulid arbain yang dilakukan di Babakan, Labuapi dan Gerung terlihat masyarakat antusias menghadiri kegiatan majelis taklim al Ashab ini. Pengurus majelis taklim sebelum memulai pembacaan ratib al athos dan kitab maulid menghimbau bagi masyarakat yang belum wudhu untuk wudhu terlebih dahulu. Masyarakat dan remaja yang hadir khushuk melantungkan selawatan Bersama sama (Observasi, Majelis Taklim Al Ashab, 25/Agustus/2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa maulid arbain menjadi kegiatan yang positif dalam berdakwah yang dilakukan pada bulan kelahiran Rosulullah saw selama 40 hari non stop dari kampung ke kampung yang ada di Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa. Masyarakat dan remaja antusias untuk menghadiri maulid arbain ini. Sebelum kegiatan dimulai remaja diarahkan untuk berwudhu supaya saat pembacaan ratib dan maulid suci hadas.

a. Pembacaan Ratib, Kitab Maulid (selawatan) dan Taklim

1) Pembacaan Ratib Al Athos dan Maulid Ad Dhiyaulami (Selawatan)

Pembacaan Ratib dan maulid banyak sekali *Fadhilah* atau keutamaan bagi orang-orang yang mengamalkannya. Pembacaan kitab maulid Ad Dhiyaulami memiliki keutamaan bagi orang-orang yang mengamalkannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Habi Alwy Baraqbah bahwa Pembacaan Ratib al Athos dan Maulid Ad Dhiyaulami banyak sekali memiliki manfaat atau kemuliaan bagi orang-orang yang mengamalkannya. Ratib al Athos memiliki manfaat bagi orang-orang yang mengamalkannya diantaranya dosa-dosa akan Allah ampuni walaupun sebanyak buih di lautan, rumah

rumah akan dijaga dari kebakaran, pencurian dan dijauhi dari sihir dan lain sebagainya. Keutamaan mengamalkan maulid Ad Dhiyaulami' banyak sekali karena dalam kitab maulid tersebut berisi sejarah Rosulullah SAW. Dan orang-orang yang mengamalkan kitab Maulid ini Rosulullah SAW akan hadir di Majelis taklim tersebut. Maka selawat selawat yang dilantunkan akan mendapatkan pahala dan keutamaan/manfaat lainnya (Wawancara, Alwy Baraqbah, 24/Agustus/2024).

Pembacaan Ratib rutin dilakukan Majelis taklim al Ashab pada malam Selasa, Kamis dan Jum'at. Hal ini diperkuat dari hasil observasi peneliti Pembacaan ratib al Athos dan Kitab Maulid Ad Dhiyaulami ini dilakukan secara rutin juga sebagai bentuk pembiasaan kepada para jamaah. Kegiatan ini agar jamaah mampu mengamalkan secara rutin. Ratib al Athos ini berisikan dzikir dan wirid, sedangkan maulid Ad Dhiyaulami berisikan selawat dan pujian kepada Rosulullah SAW. Sebelum pembacaan ratib dan kitab maulid ini remaja/jamaah diarahkan untuk menjaga hadas kecil/berwudhu terlebih dahulu sebelum bersama-sama mengamalkannya (Observasi, Majelis Taklim Al Ashab, 25/Agustus/2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa Pembacaan ratib al Athos dan kitab Maulid Ad Dhiyaulami sebagai bentuk pengamalan membaca kalimat dzikir, wirid, tasbeih dan pujian kepada Rosulullah SAW. Pengamalan ratib dan maulid ini untuk membiasakan para remaja agar sebagai bekal awal mendekatkan diri kepada Allah dan Rosulullah SAW. Melalui pembacaan ratib dan kitab maulid tersebut remaja diarahkan bersuci/berwudhu terlebih dahulu. Hal tersebut menjadi bentuk pembinaan akhlak remaja kepada Allah dan Rosulullah untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum membaca ratib al Athos dan Maulid Ad Dhiyaulami.

2) Selawatan

Majelis taklim al Ashab dalam memperdalam pendekatan kepada Allah dan Rosulullah dilakukan melalui selawatan. Kegiatan selawatan menjadi kegiatan rutin Majelis taklim al Ashab. Selawatan atau pembacaan syair dilaksanakan sebelum mengadakan taklim/pengajian. Hal ini diperkuat oleh Ahmad Haidar Islam. Tujuan pembacaan selawat agar jamaah terbiasa berselawat kepada Rosulullah SAW. Pembacaan selawat sebagai bentuk cinta kepada Rosulullah SAW. Kita ingin mendapatkan berkah dan syafaatnya, maka melalui selawat ini Insyaallah menjadi salah satu jalannya. Selawat selawat yang dilantunkan diringin oleh hadrah, selawat yang dibaca diambil dari kitab maulid Ad Dhiyaulami. Selain itu selawat yang dilantunkan juga yang populer dikalangan masyarakat. Selawatan ini bertujuan untuk membiasakan para remaja untuk berselawat kepada Rosulullah SAW. (Wawancara, Ahmad Haidar Islam, 25/Agustus/2024).

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa eksistensi kegiatan Majelis taklim al Ashab berdampak pada kebiasaan remaja dalam berselawat dan memiliki kontribusi terhadap perubahan perilaku remaja (lisan dan perilakunya). Remaja lebih antusias karena Majelis taklim al Ashab memanfaatkan kesenian hadrah sebagai sarana penanaman nilai-nilai moral kepada generasi muda. Penggunaan alat musik hadrah untuk mengiringi kegiatan selawat dapat menggugah minat remaja lebih tertarik, khidmat dan khusuk dalam mengikuti kegiatan Majelis taklim al Ashab (Observasi, Majelis Taklim Al Ashab, 24/Agustus/2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa Pembinaan akhlak melalui selawatan ini dengan menaekankan pada untuk membiasakan perilaku terpuji dalam kesehariannya. Penggunaan kesenian hadrah yang digunakan dalam iringan selawatan, menjadi daya tarik tersendiri. Lantunan selawat yang diiringi dengan

kesenian hadrah dapat menumbuhkan rasa cinta pada Rosulullah SAW. Rasa cinta itulah muncul karena adanya pembiasaan selawat kepada Rosulullah SAW. Dani Setiawan lebih antusias, khidmat dan khusuk karena Majelis taklim al Ashab memanfaatkan kesenian hadrah sebagai sarana penanaman nilai nilai moral dengan membiasakan selawat kepada Rosulullah SAW. Tidak hanya ketika berjalanya kegiatan, namun diterapkan juga ketika berada di rumah.

3) Taklim

Taklim dilakukan setelah pembacaan ratib dan kitab maulid/selawatan. Taklim atau pengajian diberikan untuk membina dan mengembangkan ajaran Islam yang disampaikan oleh Habib Alwy Baraqbah pengurus Majelis taklim al Ashab. Dalam penyampainya, materi yang disampaikan berkaitan tentang fiqh, aqidah maupun akhlak. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara peneliti bahwa Penyampaian materi atau kajian dalam kegiatan rutin Majelis taklim al Ashab berkaitan khusus dengan pribadi Rosulullah SAW. Mulai dari keteladanan (akhlak), sejarahnya dll. Selain itu juga mengenai materi pengajian membahas masalah umum yang terkait dengan fikih dan akidah (Wawancara, Alwy Baraqbah, 24/Agustus/2024).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, bentuk kegiatan Majelis taklim Al Ashab dilakukan pada malam Kamis dengan membaca atau mengamalkan Ratib Al Athos, Maulid Simtudurror (selawatan) dan Taklim. Melalui kegiatan tersebut Dani Setiawan yaitu: sebelum membaca ratib dan kitab maulid berwudhu, Membiasakan berdzikir kepada Allah dengan membaca Ratib al Athos yang berisikan (wirid, zikir), membiasakan berselawat kepada Rosulullah SAW dengan membaca kitab maulid Ad Dhiyaulami. Taklim dilakukan pada akhir kegiatan dengan memberikan materi kajian berkaitan dengan akhlak berupa sejarah kehidupan Rosulullah, keteladanan akhlak, fikih dan akidah. Kegiatan rutin Majelis taklim Al Ashab memberikan perubahan kepada Dani Setiawan dengan menerapkan perilaku terpuji dalam keseharian seperti sebelum membaca ratib dan maulid untuk berwudhu, rutin berselawat kepada Rosulullah dan berperilaku sopan santun (Observasi, Majelis Taklim Al Ashab, 24/Agustus/2024).

2. Sebagai Taman Rekreasi Rohani

Dalam rihlah syariah ini pembinaan akhlak kepada remaja/jamaah dilakukan oleh mulai dari tata cara shalat qasar atau jamak, membina kebersamaan antara remaja dan pengurus Majelis taklim untuk saling membantu, menolong, merawat alam dan melakukan ziarah makam para ulama/wali. Sehingga kegiatan tersebut bukan sekedar untuk hura hura melainkan juga untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Habib Alwy Baraqbah bahwa Rihlah syari'ah ini dilakukan oleh Majelis taklim al Ashab untuk mengajak para jamaah mentadaburi alam dan sekaligus ziarah makam para wali atau ulama. Pembinaan akhlak remaja juga tentu menjadi prioritas karena dengan adanya rihlah syariah tersebut remaja juga diajarkan tata cara shalat jamak/qasar, cara/adab ziarah ke makam para ulama/wali dan lainnya (Wawancara, Alwy Baraqbah, 24/Agustus/2024)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa Peran Majelis taklim al Ashab dalam membina Akhlak remaja di Lingkungan Babakan kelurahan Sandubaya Kota Mataram dengan menggunakan kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial. Kegiatan keagamaan memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada remaja tentang ajaran agama Islam. Selain itu juga dalam kegiatan keagamaan tersebut menjadi landasan awal untuk melakukan pembinaan akhlak kepada remaja dengan merubah akhlak, tingkah laku remaja kearah yang lebih baik yang dikolaborasikan dengan kegiatan agama dan sosial yaitu rihlah syariah/ziarah makam. Melalui kegiatan ini

remaja (Ahmad Rosidi) diajarkan diantaranya tata cara/adab berziarah makam ulama. Dari kegiatan tersebut wawasan dan perubahan akhlak Ahmad Rosidi ada. Mulai dari mengajak keluarga untuk beriarah makam keluarganya dan mempraktekan apa yang didapatkan dari kegiatan ziarah makam/rihlah Syariah (Observasi, Majelis Taklim Al Ashab, 24/Agustus/2024).

3. Menyambung Tali Silaturahmi (Shalawatan Rumah ke Rumah)

Membangun silaturahmi menjadi bentuk dari penerapan perilaku terpuji. Majelis taklim al Ashab dalam melakukan kegiatan dilakukan secara berjamaah, maka hal ini menjadi ajang membangun silaturahmi dan untuk memperkuat persaudaraan sesama umat islam. Majelis taklim al Ashab mengedepankan untuk memperkuat persaudaraan sesama umat islam. Kegiatan yang dilakukan oleh Majelis taklim al Ashab dalam membangun silaturahmi ini yaitu mengadakan pengajian, ratiban dan selawatan dari rumah ke rumah baik pengurus dan anggota. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ahmad Haidar bahwa Majelis taklim al Ashab memiliki kegiatan rutin untuk memperkuat silaturahmi antara pengurus dengan anggota yaitu melakukan safari dakwah antara rumah ke rumah. Kegiatan ini dilakukan untuk menjaga silaturahmi sesama pengurus dan anggota. Kegiatan ini dilakukan untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan antar sesame (Wawancara, Ahmad Haidar Islam, 25/Agustus/2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa Peran Majelis Taklim al Ashab dalam membina Akhlak remaja. memberikan peranan dan kontribusi yang baik yaitu menyiapkan tempat untuk membina dan meningkatkan kualitas hidup umat islam (berakhlak). Melalui silaturahmi yang dilakukan ini dapat menjadikan hubungan persaudaraan terjalin dengan baik antara pengurus dan jamaah/remaja. Kegiatan silaturahmi ini dilakukan untuk menjaga dan membangun keharmonisan dan kerukunan. Melalui kegiatan ini remaja terlatih untuk melakukan silaturahmi, sehingga kegiatan ini dilaksanakan tidak hanya kegiatan saja melainkan dalam kesehariannya. Dengan adanya kegiatan ini Rahmat Hidayat selaku remaja juga terlatih dan terbiasa untuk silaturahmi tidak hanya pada kegiatan Majelis taklim. Akan tetapi juga diterapkan dalam kesehariannya bersama keluarga, sahabat atau teman.

PEMBAHASAN

Peran Majelis Taklim al Ashab dalam Membina Akhlak Remaja di Lingkungan Babakan.

Sesuai dengan hasil temuan yang ada didapatkan di lapangan terkait dengan peran Majelis taklim al Ashab dalam membina Akhlak remaja di Lingkungan Babakan, Kelurahan Sandubaya, Kota Mataram. Bahwa peran memiliki ketersesuaian dengan tujuan berdirinya Majelis taklim al Ashab ini. Diantaranya membina masyarakat muslim (jamaah) dalam upaya meningkatkan pemahaman aqidah ahlusunah wal jama'ah melalui pengajian rutin. Sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal bahwa majelis taklim memiliki peran antara lain (Suhardi & Shaleh, 2020)

1. **Sebagai wadah kehidupan beragama dapat dibina dan dikembangkan untuk membangun masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.**

Majelis taklim merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pengajaran agama Islam dengan tujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah serta akhlak mulia bagi jama'ahnya. Majelis taklim merupakan lembaga

pendidikan islam non formal telah memberikan berbagai bentuk program atau kegiatan. Majelis taklim menjadi lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal yang berkembang di tengah masyarakat Indonesia. Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional NO. 20 Tahun 2004 pada pasal 26 ayat (1) dikatakan bahwa “Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat” (Helmawati, 2013).

Sesuai dengan hasil temuan yang didapatkan di lapangan terkait dengan peran Majelis taklim al Ashab dalam membina Akhlak remaja di Lingkungan Babakan Kelurahan Sandubaya Kota Mataram. Bahwa peran memiliki keteresuaian dengan tujuan berdirinya Majelis taklim al Ashab ini. Diantaranya membina masyarakat Islam (jamaah) dalam upaya meningkatkan pemahaman aqidah ahlussunah wal jama'ah melalui pengajian rutin. Sehingga para remaja dapat menerapkan perilaku terpuji dalam kesehariannya. Berikut peran Majelis taklim al Ashab dalam membina akhlak remaja sebagai berikut:

a. Nasihat

Nasihat atau Mauizah adalah suatu nasihat terpuji atau penjelasan langsung yang berisikan motivasi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dengan menggunakan perkataan yang baik, dan lemah lembut (Prafitri, 2018). Dalam Islam nasihat memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pandangan, peringatan kebaikan dan keburukan bagi manusia. Amal perbuatan akan memberikan hasil terhadap apapun yang dilakukan. Perbuatan baik yang diterapkan maka, hasilnya juga baik. Sebaliknya perbuatan negatif yang diterapkan maka, hasilnya juga negatif atau tidak baik didapatkan. Karena hal tersebut nasihat sangat perlu untuk dilakukan dalam kehidupan ini. Pemberian nasihat menjadi pendekatan penting yang harus dilakukan. Pendekatan dengan hati dan lisan dapat memberikan sentuhan positif bagi diri seseorang. Dalam memberikan nasihat tentu beberapa hal harus dipikirkan diantaranya memakai perkataan yang lemah lembut dan perkataan yang dapat menyentuh hati. Seperti dari cara bertutur kata yang sopan, dan menghiasi diri dengan berdzikir kepada Allah dan berselawat kepada Rosulullah SAW. Habib Alwy Baraqbah selaku pengurus Majelis taklim al Ashab dalam melakukan pembinaan akhlak remaja dilakukan melalui Nasihat kepada Rahmat Hidayat.

Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Habib Alwy Baraqbah selaku pengurus Majelis taklim al Ashab kepada Rahmat Hidayat. Pelaksanaan peran Habib Alwy Baraqbah selaku pengurus Majelis taklim al Ashab dalam membina akhlak tersebut menjadi usaha untuk mencegah Rahmat Hidayat agar terhindar dari berbagai dampak negatif. Pembinaan melalui nasihat yang dilakukan oleh Habib Alyw Baraqbah untuk membina akhlak Rahmat Hidayat agar menjadi manusia yang bermanfaat dan berakhlakul karimah.

Eksistensi peran Habib Alwy Baraqbah selaku pengurus Majelis taklim al Ashab dalam memberikan pembinaan kepada Rahmat Hidayat (remaja) melalui Nasihat memberikan perubahan. Sebelum adanya peran tersebut kehidupan Rahmat Hidayat sering berkumpul tanpa tujuan yang tidak jelas bersama teman temanya di Babakan. Namun Perlahan kehidupan Rahmat Hidayat mulai lebih baik dan sesuai dengan norma dan ajaran Islam. Peran Habib Alwy Baraqbah selaku pengurus Majelis taklim al Ashab dalam membina akhlak remaja dilakukan melalui nasihat memberikan dampak positif berupa perubahan akhlak Rahmat Hidayat.

b. Keteladanan

Keteladanan merupakan suatu tindakan menampilkan akhlak yang mulia. Keteladanan dapat berbentuk akhlak, akhlak yang baik tidak akan bisa selalu terbentuk dari teori. Namun praktik juga dapat membantu dalam melakukan pembinaan akhlak. Menanamkan perilaku lemah lembut dalam keseharian akan menjadi bagian pemberian contoh keteladanan yang baik bagi orang lain (Nata, 2020). Sebagai seorang pengurus wajib memberikan suatu keteladanan kepada masyarakatnya. Pengurus harus memberikan keteladanan yang terbaik kepada masyarakat atau orang lain. Dalam memberikan keteladanan seorang pengurus tentunya adalah seorang figur terbaik dalam pandangan jamaahnya. Figur seorang pengurus akan tercermin melalui perkataan dan perbuatannya. Keteladanan menjadi salah satu bentuk kontribusi secara langsung dan nyata yang harus diberikan. Keteladanan pada dasarnya akan terlihat pada penerapannya. Jika baik tindakan yang diberikan maka dapat membentuk keperibadian yang baik. Sedangkan, jika buruk tindakan yang diberikan maka dapat membentuk keperibadian yang buruk. Keteladanan yang diberikan oleh seorang pengurus terhadap jamaahnya menjadi rahsia keberhasilan untuk mengembangkan moral spiritual dan sosial. Sehingga dalam hal ini keteladanan yang diberikan Habib Alwy Baraqbah selaku pengurus Majelis taklim al Ashab dijadikan sebagai gambaran tauladan bagi jamaah.

Berdasarkan hasil temuan data di atas yang berada di Lingkungan Babakan bahwa peran Habib Alwy Baraqbah selaku pengurus Majelis taklim al Ashab melalui keteladanan memberikan perubahan akhlak kepada Ahmad Rosidi selaku remaja. Hal ini terlihat dari perilaku Ahmad Rosidi yang menjadi lebih baik setelah ada peran dari pengurus Majelis taklim al Ashab melalui keteladanan.

c. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu proses penanaman rutinitas yang dilakukan sejak masa kanak-kanak dan akan berjalan dengan berkelanjutan. Pembiasaan dapat mempengaruhi perilaku manusia, sehingga keperibadian atau perilaku manusia haruslah selalu dilatih dengan hal yang baik. Jika menginginkan menjadi orang dermawan, maka harus membiasakan dirinya menjadi dermawan (Nata, 2020). Pembiasaan perlu diberikan untuk membentuk keperibadian seseorang. Pembiasaan menjadi dasar awal karena akan melatih, membina seseorang dalam membentuk keperibadian. Pembiasaan yang dilakukan dengan kegiatan positif, maka dapat membentuk keperibadian yang positif juga. Sebaliknya pembiasaan yang dilakukan dengan kegiatan yang negatif, maka dapat membentuk keperibadian yang negatif. Adapun kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan sebagai berikut:

1) Pembacaan Ratib dan Kitab Maulid

Pembacaan ratib dan kitab maulid menjadi kegiatan rutin mingguan Majelis taklim al Ashab. Pembacaan ratib berisikan do'a do'a, Tasbih, Tahmid, Tahlil, ayat al Qur'an dan Hadist. Kitab maulid berisikan syair, keteladanan Nabi Muhammad SAW dan selawatan.

a) Ratib al Athos dan Kitab Maulid Ad Dhiyaulami

Ratib al Athos adalah ratib (bacaan yang berisikan do'a, dzikir atau wirid) yang dikarang oleh Habib Umar bin Abdurrahman al Attas. Habib Umar bin Abdurrahman al Attas lahir di Masyad, Hadramaut Yaman 1572 Masehi dan Wafat pada 23 Rabiul Awal 1652 Masehi. Ratib al Athas memiliki fadhilah yang sangat banyak dan bermanfaat bagi orang yang mengamalkannya. Diantaranya Allah swt akan mempermudah kesulitan, dijaga lahir dan batin dan Allah swt akan mengampuni dosa dosanya walaupun sebanyak buih di lautan (Akbar, 2021).

Kitab Maulid *ad Dhiyaul Lami'* adalah maulid yang disusun oleh Habib Umar bin Salim bin Hafidz bin Syeikh Abu Bakar bin Salim. Pembacaan kitab ini memiliki banyak sekali *Fadhilah* atau keutamaan bagi orang-orang yang mengamalkannya. Kitab maulid *ad dhiyaulami* terdiri dari syair selawat berupa pujian kepada Rosulullah SAW, wirid, dzikir dan al Qur'an. Setiap bait dalam kitab maulid *ad dhiyaulami* ini memiliki makna yang besar. Bait pembuka selawat berjumlah 12 melambangkan kelahiran Rosulullah SAW pada 12 Rabiul Awal. Pada bait pertama dimulai dari ayat al Qur'an surah al Fath, at Taubah dan al Ahzab melambangkan kelahiran Rosulullah pada bulan ke 3 Rabiul Awal. Dan jika dihitung bait dari pasal pertama sampai mahalul qiyam berjumlah 63 yang melambangkan usia Rosulullah SAW. Habib Munzir berkata bahwa "Maulid *ad Dhiyaulami* mujarab untuk menarik para pemuda, jika majelis taklim mengamalkannya maka akan banyak yang menghadirinya. Kalau bukan untuk menyemangati saya tidak akan menceritakannya bahwa ruh Rosulullah SAW tidak pernah tidak hadir dalam majelis yang dibacanya Maulid *Ad Dhiyaulami* (Akbar, 2021).

b) Selawatan

Selawat merupakan do'a yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk cinta, sayang dan penghormatan kepadanya. Selawat menjadi bentuk ungkapan rasa syukur kepada Nabi Muhammad SAW dengan harapan bertambahnya iman dan mendapatkan pertolongannya di hari akhir (Assegaf, 2009). Selawatan menjadi kegiatan rutin Majelis taklim al Ashab. Bentuk selawat yang dilantungkan yaitu selawat yang terdapat dalam kitab, maulid *ad dhiyaulami'* dan selawat yang populer di kalangan masyarakat. Selawat yang dilantungkan tersebut iringan tabuhan rebana atau hadrah, digunakan oleh Majelis taklim al Ashab. Allah SWT befirman dalam surah al Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.

Adapun keutamaan selawat sebagai berikut (Khoirunnikmah, 2020):

- Melaksanakan perintah Allah SWT.
- Akan mendapatkan syafa'at para Nabi dan Rosul termasuk Nabi Muhammad SAW.
- Allah SWT mengangkat derajat orang yang berselawat.

- d. Seseorang yang berselawat akan memperoleh 10 selawat dari Allah SWT.
- e. Dengan selawat dapat memenuhi kebutuhan hajat.
- e. Selawat dapat menghapus kesalahan dan dosa yang telah diperbuat.

c) Taklim

Taklim adalah perpindahan ilmu kepada orang lain melalui kegiatan pengajaran. Taklim dilakukan untuk memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan lain sebagainya. Taklim bertujuan agar ilmu yang diajarkan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Taklim yang dilakukan oleh Habib Alwy Baraqbah selaku Peran pengurus Majelis taklim al Ashab mengkaji tentang akhlak, fiqih dan aqidah. Namun pada khususnya kegiatan taklim tersebut lebih kepada pengajaran tentang sejarah Rosulullah SAW melalui kehidupan dan keteladanan akhlaknya.

Berdasarkan uraian tersebut peran Habib Alwy Baraqbah selaku pengurus Majelis taklim al Ashab dalam membina akhlak melalui pembiasaan dilakukan dengan mengucapkan salam dan berperilaku sopan santun. Peran pengurus Majelis taklim al Ashab juga dilaksanakan dengan membiasakan membaca ratib al Athos dan maulid Ad Dhiyaulami/selawatan secara bersama-sama dengan menggunakan Pendekatan seni. Pendekatan seni yang dimaksud adalah melantunkan selawat bersama-sama dengan para jamaah yang diiringi dengan hadrah. Selawat memiliki manfaat yang sangat besar bagi kehidupan, selawat menjadi bentuk pujian kepada Rosulullah SAW, sebagai sosok yang sempurna sudah seharusnya menjadi suri tauladan bagi umatnya, diantaranya akhlaknya, sunnahnya, dan lain sebagainya. Dengan peran pengurus tersebut terdapat dampak positif dalam membina akhlak remaja di Lingkungan Babakan.

Eksistensi peran Habib Alwy Baraqbah selaku pengurus Majelis taklim al Ashab mampu memberikan kontribusi yang positif bagi perubahan akhlak Dani Setiawan remaja. Sebelum adanya peran pengurus Majelis al Ashab melalui pembiasaan initersebut kehidupan. Perlahan kehidupan Dani Setiawan menjadi lebih baik sesuai dengan norma ajaran Islam.

2. Sebagai Taman rekreasi Rohani (rihlah syariah)

Arti dari rihlah adalah "rekreasi yang menambah pengetahuan tentang sejarah dan tempat wisata". Kegiatan ini dilakukan oleh Majelis taklim al Ashab untuk mentadaburi alam dan sekaligus ziarah makam para ulama. Dengan adanya Rihlah syariah ini jamaah/remaja lebih terarah dan tidak bertentangan dengan prinsip Islam. Dalam rihlah syariah ini pembinaan akhlak kepada remaja/jamaah dilakukan oleh pengurus mulai dari tata cara shalat qasar atau jamak, membina kebersamaan antara remaja dan pengurus Majelis taklim untuk saling membantu, menolong, merawat alam dan melakukan ziarah makam para ulama/wali (Khoirunnikmah, 2020).

Pelaksanaan peran Majelis taklim Al Ashab dalam membina akhlak remaja tersebut menjadi usaha yang dapat mencegah remaja terhindar dari berbagai dampak negatif karena perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Peran Majelis taklim Al Ashab tersebut menjadi suatu usaha untuk membina akhlak remaja agar menjadi

manusia yang bermanfaat dan berakhlakul karimah. Pembinaan akhlak remaja oleh Majelis taklim al Ashab dilakukan melalui Rihlah Syariah/ziarah makam.

3. Membangun Silaturahmi (Rumah ke Rumah)

Membangun silaturahmi menjadi bentuk dari penerapan perilaku terpuji. Majelis taklim al Ashab dalam melakukan kegiatan dilakukan secara berjamaah, maka hal ini menjadi ajang membangun silaturahmi dan untuk memperkuat persaudaraan sesama umat islam. Majelis taklim al Ashab mengedepankan untuk memperkuat persaudaraan sesama umat islam. Kegiatan yang dilakukan oleh Majelis taklim al Ashab dalam membangun silaturahmi ini yaitu mengadakan pengajian, ratiban dan selawatan dari rumah ke rumah baik pengurus dan anggota.

Peran Majelis Taklim al Ashab dalam membina Akhlak remaja. memberikan peranan dan kontribusi yang baik yaitu menyiapkan tempat untuk membina dan meningkatkan kualitas hidup umat islam (berakhlak). Melalui silaturahmi yang dilakukan ini dapat menjadikan hubungan persaudaraan terjalin dengan baik antara pengurus dan jamaah/remaja. Kegiatan silaturahmi ini dilakukan untuk menjaga dan membangun keharmonisan dan kerukunan. Melalui kegiatan ini remaja terlatih untuk melakukan silaturahmi, sehingga kegiatan ini dilaksanakan tidak hanya kegiatan saja melainkan dalam kesehariannya (Khoirunnikmah, 2020).

PENUTUP

Peran Majelis taklim al Ashab dalam membina akhlak remaja yaitu dengan cara: 1. Sebagai wadah kehidupan beragama dapat dibina dan dikembangkan untuk membangun masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan memberikan a. Nasihat. Peran Majelis taklim al Ashab dalam Nasihat seperti memberikan *usawatun hasanah* berupa perkataan yang baik, lemah lembut dan motivasi untuk disiplin waktu dengan memperbanyak istigfar kepada Allah dan berselawat kepada Rosulullah SAW. b. Keteladanan. Peran Majelis taklim al Ashab dalam keteladanan seperti: Istiqomah menghadiri Majelis taklim. c. Pembiasaan. peran majelis taklim al ashab dalam pembiasaan seperti: membiasakan mengucapkan salam, membiasakan berperilaku sopan santun, membiasakan berdzikir dengan membaca ratib al athos dan membiasakan selawatan dengan membaca kitab maulid ad dhiyaulami. 2. Sebagai taman rekreasi rohani dengan cara rihlah syariah/ziarah makam. 3. Membangun tali silaturahmi (rumah ke rumah).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, K. M. (2021). Pengaruh Pembacaan Ratib Al-Attas Terhadap Pembelajaran Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19. *Khazanah Pendidikan Islam*, 3(3), 142–147. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.15575/kp.v3i3.13440>
- Assegaf, A. (2009). *Mukjizat Selawat*. Jakarta Selatan: Qultum Media.
- Halil, Y. S. H., & Mukhtar, F. (2024). Pengembangan Pendidikan Islam: Membentuk Generasi Unggul Melalui Pendidikan Berbasis Al Qur'an Dan Hadis. *Al Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 212–223. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.38153/almarhalah.v8i2.116>
- Hardianto, V. (2019). Peran Majelis Taklim Wal Maulid Ar Ridwan Batu Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Ngaglik Kota Batu. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 4).

- Helmawati. (2013). *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. PT Rineka Citra.
- Khoirunnikmah, I. (2020). Kegiatan Jam'iyah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Jatirejo Diweek Jombang. *An Naba: Journal Of Islamic Education*, 2(2), 97–120. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37286/ojs.v6i2.76>
- Munir, S. M. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Nata, A. (2020). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta:PT Raja Grafindo.
- Prafitri, B. (2018). Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik Di Smp N 4 Sekampung Lampung Timur. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(2), 337–358. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v4i2.954>
- Sobry, M. & H. P. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Holistica.
- Sugionp. (2019). *Metode Penelitian Kuaitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, & Shaleh, S. A. (2020). *Kurikulum Majelis Taklim (Fikih, Tauhid, Tasawuf)*. Indagri:PT Indagri Hilir.
- Thoib, I. (2019). *Pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Muslim Berkarakter Kritis*. Mataram: Insan Madani Institute (iMANi).
- Undang Undang RI. (2003). *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.